

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TEGAL REJO

Yunike Sarah Sitompul[✉], Lumongga Sianipar, Febiola Sembiring,
Alfon Apriel Simanullang, Julia Ivanna

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: yunikesarah25336@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol14No2.pp229-234>

ABSTRACT

Waste management policies require cooperation between implementing agencies such as district, sub-district, village and community governments. Hierarchical coordination between implementing agencies is required to facilitate the flow of information. qualitative method with descriptive study research type. The data collection techniques used are observation, documentation, interviews which are also supported by relevant references. This research method adopts a qualitative approach which involves in-depth analysis of the data. Tegal Regency has technological limitations, which affect the effectiveness of the waste management system. Only one sub-district has a waste shredding machine, and there are limitations. The conclusions that can be drawn from the problems that researchers have studied. Overall, the implementation of waste management policies in Tegal Rejo District is still not optimal.

Keyword: *Effectiveness of Waste Management Policy, Waste Management.*

ABSTRAK

Kebijakan pengelolaan sampah memerlukan kerja sama antara lembaga pelaksana seperti pemerintah kabupaten, kecamatan, desa, dan masyarakat. Diperlukan koordinasi hierarkis antara lembaga pelaksana untuk memudahkan aliran informasi. metode kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara yang juga didukung oleh referensi yang relevan. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis mendalam terhadap data. Kabupaten Tegal memiliki keterbatasan teknologi, yang berpengaruh pada keefektifan sistem pengelolaan sampah. Hanya satu kecamatan yang memiliki mesin pencacah sampah, dan keterbatasan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan yang peneliti teliti Secara keseluruhan, penerapan kebijakan manajemen sampah di Kecamatan Tegal Rejo, masih belum optimal.

Kata Kunci: *Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan

pembuangan, diiringi oleh pemantauan dan regulasi pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah bisa disebut sebagai ‘pintu masuk’ untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak pada berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi. Pengelolaan sampah memiliki kaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan

kemiskinan, keamanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (UNEP, 2015). Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai ‘penghambat sistem’. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016).

Kebijakan pengelolaan sampah memerlukan kerja sama antara lembaga pelaksana seperti pemerintah kabupaten, kecamatan, desa, dan masyarakat. Diperlukan koordinasi hierarkis antara lembaga pelaksana untuk memudahkan aliran informasi. Sarana dan prasarana di daerah tersebut masih kurang memadai, dengan beberapa alat berat mengalami kerusakan. Hal ini menghambat pengelolaan sampah optimal. Maka dari itu diperlukannya Dukungan dari masyarakat sangat penting dalam penerapan kebijakan tersebut. Sosialisasi telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo masih belum optimal karena masih ada kendala pada kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Permasalahan persampahan di kecamatan Tegal Rejo bukan hanya disebabkan Karena peningkatan jumlah penduduk saja, namun disebabkan pula dari rendahnya Tingkat pelayanan prasarana dan sarana dasar lingkungan khususnya dalam bidang Pelayanan persampahan, yang mengakibatkan penanganan sampah yang tidak Tuntas sehingga menimbulkan adanya timbunan-timbunan sampah yang tidak Terangkut setiap harinya, setiap harinya hanya 80% saja yang dapat terangkut Sedangkan 20% timbunan sampah masih tertinggal.

Dengan melihat faktor-faktor tersebut, efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo dapat dikatakan masih kurang optimal. Untuk meningkatkan efektivitas diperlukan kerja sama yang kuat antara lembaga pelaksana dan masyarakat, serta penambahan sarana dan prasarana serta sumber keuangan yang lebih memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Pengelolaan Sampah

Kebijakan pengelolaan sampah adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau organisasi untuk mengatur dan mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengendalikan terhadap sampah, mengurangi dampak negatifnya, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat Tegal Rejo.

Dalam implementasinya, kebijakan pengelolaan sampah melibatkan berbagai aspek, seperti pengurangan kuantitas dan dampak sampah, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan menyusun peraturan nasional sebagai pedoman bagi pemerintah daerah Tegal Rejo.

Kebijakan pengelolaan sampah juga berfokus pada pengembangan upaya memperlakukan sampah dengan cara mengganti, mengurangi, menggunakan kembali, dan daur ulang. Dalam konteks manajemen, implementasi kebijakan pengelolaan sampah melibatkan tahapan organisasi, leading, dan controlling. Ketika kebijakan dibuat, tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengendalian dalam pelaksanaannya.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengelolaan sampah telah ditemukan, seperti disposisi, sumber daya, komunikasi, dan birokrasi. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan sampah harus tepat sasaran dan sesuai dengan standar kebijakan yang ada, serta memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat Tegal Rejo Sumatera Utara.

Dalam implementasinya, kebijakan pengelolaan sampah juga memerlukan dukungan masyarakat, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program. Tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pencapaian tujuan dari suatu pengelolaan yang telah dilaksanakan.

Dalam sintesis, definisi kebijakan pengelolaan sampah adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau organisasi

untuk mengatur dan mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan tujuan mengendalikan terhadap sampah, mengurangi dampak negatifnya, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat.

Faktor-Faktor yang Menghambat Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah salah satu isu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, efektivitas kebijakan pengelolaan sampah seringkali terhambat oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas kebijakan pengelolaan sampah:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti biaya, peralatan, dan tenaga kerja, dapat menghambat efektivitas kebijakan pengelolaan sampah. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kekurangan dalam pengumpulan, pengolahan, dan pengelolaan sampah yang efektif.
2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat menghambat efektivitas kebijakan. Masyarakat yang tidak menyadari dampak negatif sampah pada lingkungan dan kesehatan dapat tidak mau berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif.
3. Kurangnya Komitmen Pemimpin: Kurangnya komitmen pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah dapat menghambat efektivitas kebijakan. Pemimpin yang tidak komitmen dapat tidak memberikan prioritas pada pengelolaan sampah dan tidak memberikan dukungan yang cukup untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sampah.
4. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan pengumpulan sampah dan fasilitas pengolahan, dapat menghambat efektivitas kebijakan pengelolaan sampah. Keterbatasan infrastruktur dapat menyebabkan kekurangan

dalam pengumpulan dan pengolahan sampah yang efektif.

5. Kurangnya Inovasi: Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah dapat menghambat efektivitas kebijakan. Kurangnya inovasi dapat menyebabkan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah yang tidak efektif dan tidak efisien.

Dengan demikian, perubahan paradigma dan strategi yang lebih efektif dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Upaya Pemerintah Melibatkan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Hartiningasih (2014:38) menyatakan upaya pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara-cara berikut ini :

- a. Peran langsung kepada masyarakat melalui dinas terkait
- b. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan salah satu penghasil sampah. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah diperkotaan. Sampai saat ini, peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pengumpulan dan pembuangan sampah saja, belum sampai dalam tahap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai barang bernilai ekonomis.

Pengelolaan sampah yang paling sederhana adalah proses pemilahan, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk membudayakan proses pemilahan ini memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah setempat kepada masyarakat. Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun kualitas lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menyediakan energi bagi rumah tangga

serta penanganan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara yang juga didukung oleh referensi yang relevan. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis mendalam terhadap data. Penulis melakukan studi deskriptif melalui pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan masyarakat dan dinas kebersihan. Penelitian ini di adakan pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 09:00 WIB sampai dengan 11:30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Permasalahan Sistem Pengelolaan Sampah Pada Desa Kecamatan Tegal Rejo

Permasalahan sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Kedua, rendahnya tingkat pelayanan prasarana dan sarana dasar lingkungan, terutama dalam bidang pelayanan persampahan. Akibatnya, penanganan sampah tidak tuntas, sehingga timbunan-timbunan sampah yang tidak terangkut terus meningkat. Hanya 80% dari timbulan sampah yang dapat terangkut setiap harinya, sedangkan 20% lainnya masih tertinggal.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo, diperlukan kerja sama yang kuat antara lembaga pelaksana dan masyarakat. Selain itu, penambahan sarana dan prasarana serta sumber keuangan yang lebih memadai juga diperlukan. Dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Permasalahan sampah yang menghambat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo mempunyai banyak segi. Hal tersebut antara lain rendahnya kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah

domestik sehingga menimbulkan tumpukan sampah di jalan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, terutama di sepanjang bantaran sungai dan pemukiman, berkontribusi terhadap timbulnya bau tidak sedap, polusi udara, dan degradasi lingkungan yang berdampak negatif terhadap kesehatan. Selain itu, kurangnya

Pengetahuan warga mengenai praktik pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah dan dampaknya, juga terlihat jelas. Pemerintah yang ada di Kecamatan Tegalrejo mengatakan permasalahan sampah sudah menjadi perhatian utama sejak beberapa tahun terakhir ini. Penanggulangan permasalahan pembuangan sampah di TPA menjadi hal yang krusial, hal ini bertujuan agar pengelolaan sampah di Tegal Rejo dapat dilakukan secara mandiri sehingga tidak ada lagi sampah dari kawasan tersebut yang dibuang sembarangan.

Sistem pengelolaan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo menghadapi beberapa keterbatasan pada sarana dan prasarana. Beberapa alat berat seperti ekskavator dan buldozer mengalami kerusakan, menghambat pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah Penujah. Selain itu, beberapa dump truk dan kontainer sampah juga mengalami kerusakan, menghambat pengangkutan sampah dari suatu daerah ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Keterbatasan mesin pencacah sampah yang hanya memiliki 1 mesin pencacah sampah juga menghambat pengelolaan sampah yang optimal.

Anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo masih terbatas dan kurang tercukupi untuk menunjang program-program pengelolaan sampah. Keterbatasan anggaran tersebut berpengaruh pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan belum diperbaiki hingga sekarang.

Faktor yang Menghambat Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tegal Rejo

Kabupaten Tegal memiliki keterbatasan teknologi, yang berpengaruh pada keefektifan

sistem pengelolaan sampah. Hanya satu kecamatan yang memiliki mesin pencacah sampah, dan keterbatasan

Anggaran pemerintah daerah menjadi hambatan. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo masih terbatas dan kurang tercukupi untuk menunjang program-program pengelolaan sampah. Keterbatasan anggaran tersebut berpengaruh pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan belum diperbaiki hingga sekarang. Sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Tegal masih kurang memadai. Alat berat seperti ekskavator dan buldozer mengalami kerusakan, menghambat pengangkutan sampah. Mesin pencacah sampah juga hanya memiliki satu unit, sehingga pengelolaan sampah tidak optimal.

Kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah adalah isu penting yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di Kecamatan Tegal Rejo, Sumatera Utara, terdapat beberapa faktor yang menghalangi kesadaran masyarakat terhadap hal ini. Salah satunya adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Disamping itu, minimnya fasilitas dan infrastruktur, budaya dan kebiasaan masyarakat, ketidaktahuan akan dampak negatif sampah, keterbatasan ekonomi, kurangnya partisipasi masyarakat, serta kekurangan program lokal juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kesadaran, pembangunan infrastruktur, penegakan hukum yang ketat, serta dukungan penuh dari seluruh masyarakat.

Banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya pengelolaan sampah dan tidak melakukan kegiatan pemilahan sampah yang efektif. Hal ini berpengaruh pada penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang belum optimal. Dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai permasalahan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo masih terbatas dan kurang tercukupi untuk mendukung program-program pengelolaan sampah. Keterbatasan

anggaran tersebut berpengaruh pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih terdapat beberapa sarana yang mengalami kerusakan. Begitu juga dengan Keterbatasan Jumlah Tenaga Kerja Lapangan saat ini tidak sebanding dengan luas wilayah Desa Kecamatan Tegal Rejo dan jumlah masyarakat di Desa Kecamatan Tegal Rejo. Keterbatasan tenaga kerja lapangan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal.

Pengangkutan sampah dari suatu daerah ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Desa Kecamatan Tegal Rejo, beberapa upaya yang dapat dilakukan Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat untuk memberikan Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan hal penting yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan implementasi suatu kebijakan. Pemerintah Desa Kecamatan Tegal Rejo dengan Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisasi melalui PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan media sosial. Perlu juga Optimalkan Teknolog Pemerintah daerah dapat meningkatkan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan sampah, seperti dengan membeli mesin pencacah sampah yang lebih banyak dan lebih efektif. Maka dari situ dapat Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pemerintah daerah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan kampanye dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Tindakan yang Diambil Prihal Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tegal Rejo

Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kecamatan Tegalrejo termasuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien, mengadakan pengelolaan sampah mandiri dengan alat pengolahan tanpa pilah, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, menyelenggarakan lokakarya pengurangan sampah, dan pengembangan Bank Sampah di daerah tersebut. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi volume

sampah yang akhirnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan baik.

Langkah-langkah yang perlu diambil mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Tegal Rejo, Sumatera Utara, adalah terjalannya Sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah Dan membuat Program Desa Merdeka Sampah harus dimaksimalkan dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Infrastruktur pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan. Dengan meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, efisiensi pengelolaan dapat ditingkatkan, dan timbulnya sampah dapat diatur lebih baik, serta mencegah berbagai masalah lingkungan dan sosial yang terkait dengan pengelolaan sampah.

Pendekatan pengelolaan berbasis komunitas harus ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah perlu diperbarui untuk meningkatkan efisiensi dan Partisipasi masyarakat harus ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan

pengelolaan sampah. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat meningkat Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah harus ditingkatkan melalui edukasi dan Sistem pengelolaan sampah harus ditingkatkan dengan perbaikan dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan yang peneliti teliti Secara keseluruhan, penerapan kebijakan manajemen sampah di Kecamatan Tegal Rejo, masih belum optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan tersebut antara lain fasilitas yang tidak memadai, Kurangnya dukungan dari masyarakat,

keterbatasan sumber keuangan, dan Keterkaitan Koordinasi dan kerja sama antara lembaga pelaksana sangat diperlukan untuk kemudahan menerima informasi dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah. Namun masih ditemukan beberapa kendala pada dimensi variabel non hukum yang mempengaruhi pelaksanaannya, seperti kesadaran masyarakat dan sarana prasarana yang kurang memadai Kurangnya koordinasi dan kerjasama antar lembaga terkait. Semua hal tersebut menghambat sistem pengelolaan sampah di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., Putrawangsa, S., & Ardi, R. F. P. (2017). Evaluasi Kualitas Instrumen Pengukuran Kinerja Tenaga Pendidik. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 24-37.
- Khanifah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation, IPDN).
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas*, 8(8), 404-410.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Keperdulian Lingkungan Melalui Program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Surya Novaldi, M. F. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Desa Margagiri Kec. Bojonegara Kab. Serang (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Tristy, M. T., & Aminah, A. (2020). Efektivitas kebijakan pengurangan sampah plastik bagi kelestarian lingkungan hidup di era globalisasi. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 43-55.
- Usman, S., & Can, L. R. (2022). Kebijakan Pengelolaan Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate). *Journal Sains, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 73-82.
- Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M. I. M., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195-203.